

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN TARUNA DALAM
MELAKSANAKAN PELATIHAN *MISSED APPROACH PROCEDURE*
TARUNA PROGRAM STUDI DIPLOMA III LALU LINTAS UDARA DI
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA**

TUGAS AKHIR



Oleh :

FRANSINA SAHTURU TUROT

NIT. 30318034

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 LALU LINTAS UDARA XI B
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA**

2021

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN TARUNA DALAM
MELAKSANAKAN PELATIHAN *MISSED APPROACH PROCEDURE*
TARUNA PROGRAM STUDI DIPLOMA III LALU LINTAS UDARA DI
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya
(A.Md) Pada Program Studi Diploma 3 Lalu Lintas Udara



Oleh :

FRANSINA SAHTURU TUROT

NIT. 30318034

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 LALU LINTAS UDARA XI B
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN TARUNA DALAM
MELAKSANAKAN PELATIHAN *MISSED APPROACH PROCEDURE*
TARUNA PROGRAM STUDI DIPLOMA III LALU LINTAS UDARA DI
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA

Oleh:

FRANSINA SAHTURU TUROT

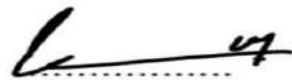
NIT. 30318034

Disetujui untuk diujikan pada :

Surabaya, 05 Agustus 2021

Pembimbing I : Ir. WASITO UTOMO, MM

NIP. 196005061992031003



Pembimbing II : SITI NURFADHILAH, S.ST, MM

NIP. 199009072010122001



LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN TARUNA DALAM
MELAKSANAKAN *PELATIHAN MISSED APPROACH PROCEDURE*
TARUNA PROGRAM STUDI DIPLOMA III LALU LINTAS UDARA DI
POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA




Oleh :

FRANSINA SAHTURU TUROT

NIT. 30318034

Telah dipertahankan dan dinyatakan lulus pada Ujian Tugas Akhir
Program Pendidikan Diploma 3 Lalu Lintas Udara
Politeknik Penerbangan Surabaya
Padatanggal : Surabaya, 05 Agustus 2021

Panitia Penguji :

1. Ketua : ANTON BUDIARTO, ST, MT
NIP. 19650110 199103 1 004 
2. Sekretaris : HARI FITRIANTO, SE, MA
NIP. 19770915 200012 1 001 
3. Anggota : R. DIYAN SUBISMO, S.SiT, MM
NIK. 10010168 

Ketua program studi
D3 Lalu Lintas Udara



MEITA MAHARANI, M.pd
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 19800502 200912 2 002

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN TARUNA DALAM MELAKSANAKAN PELATIHAN *MISSED APPROACH PROCEDURE* TARUNA PROGRAM STUDI DIPLOMA III LALU LINTAS UDARA DI POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA

Oleh:

Fransina Sahturu Turot

NIT.30318034

Missed Approach Procedure adalah suatu prosedur baku yang diketahui oleh pilot maupun ATC yang dilakukan apabila pesawat mengalami kegagalan dalam melakukan *instrument approach* pada saat pendaratan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan yang timbul dalam Praktek taruna memandu pesawat di lab *Aerodrome Control Tower* dengan meneliti faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Instrumen penelitian menggunakan observasi, kuesioner dan wawancara yang bertujuan untuk memperoleh data-data dari Taruna berupa faktor yang dipengaruhi oleh *Exercise Missed Approach Procedure*.

Berdasarkan analisis data penelitian disimpulkan bahwa pelatihan *Missed Approach Procedure* perlu disesuaikan dengan lapangan dan peningkatan pemahaman taruna agar dapat menyelesaikan kejadian *Missed Approach* ini pada kemungkinan situasi yang beragam.

Kata Kunci: Pelatihan, prosedur Missed Approach, Taruna Program Studi Lalu Lintas Udara, Politeknik Penerbangan Surabaya.

ABSTRACT

FACTORS ANALYSIS OF CAUSES DIFFICULTY IMPLEMENTING
THE TRAINING OF MISSED APPROACH PROCEDURE FOR CADETS
DPLOMA III AIR TRAFFIC CONTROLLER PROGRAM AT SURABAYA
AVIATION POLYTECHNIC

By :

Fransina Sahturu Turot

NIT.30318034

Missed Approach Procedure is a standart procedure known to the Pilot and ATC which is carried out if the aircraft fails to perform an instrument approach at the time of landing.

This study aims to obtain an overview of the problems that arise in the practice of cadets guiding aircraft in the Aerodrome Control Tower lab by examining the factors that influence these problem.

The research method used is a quantitative method. The research instrument used interviews, observations and questionnaires aimed at obtaining data from the cadets in the form of factors influenced by the exercised missed approach procedure.

Based on the analysis of research data, it is concluded that the missed approach training needs to be adapted increase the understanding of cadets in order to be able to resolve this missed approach incident in various possible situations.

Keywords: *Training, Missed Approach Procedure, Air traffic Controller program Cadets at Surabaya Aviation Polytechnic*

PERNYATAAN KEASLIAN DAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fransina Sahturu Turot
NIT : 30318034
Program Studi : D 3 Lalu Lintas Udara
Judul Tugas Akhir : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Taruna Dalam Melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* Taruna Program Studi Diploma III Lalu Lintas Udara Di Politeknik Penerbangan Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Politeknik Penerbangan Surabaya maupun di Perguruan Tinggi lain, serta dipublikasikan, kecuali disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
2. Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) kepada Politeknik Penerbangan Surabaya beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, Politeknik Penerbangan Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Politeknik Penerbangan Surabaya.

Surabaya, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan



Fransina Sahturu Turot
NIT. 30318034

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan Tugas Akhir dengan judul “ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN TARUNA DALAM MELAKSANAKAN PELATIHAN *MISSED APPROACH PROCEDURE* TARUNA PROGRAM STUDI DIPLOMA III LALU LINTAS UDARA DI POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA” pada waktu yang telah ditentukan.

Melalui penulisan Tugas Akhir ini, penulis dapat menerapkan materi yang telah diterima dengan maksimal selama mengikuti pendidikan di Program Studi Diploma 3 Lalu Lintas Udara Politeknik Penerbangan Surabaya sehingga penulis memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman sebagai seorang *Air Traffic Controller* nantinya.

Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk lulus dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Diploma 3 Lalu Lintas Udara dengan meraih gelar Ahli Madya Lalu Lintas Udara di Politeknik Penerbangan Surabaya.

1. Kedua orang tua saya yang senantiasa mendukung, secara material, moril, dan doa yang tiada hentinya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan dan tugas akhir dengan baik;
2. M. Andra Adityawarman, S.T, M.T, selaku Direktur Politeknik Penerbangan Surabaya
3. Meita Maharani, M.pd selaku Ketua Program Studi Pemanduan Lalu Lintas Udara Politeknik Penerbangan Surabaya;
4. Ir. Wasito Utomo, selaku dosen pembimbing yang telah memberi arahan sehingga tulisan ini dapat terselesaikan
5. Siti Nurfadhilah, S.ST, MM, selaku pembimbing dosen pembimbing yang telah memberi arahan sehingga tulisan ini dapat terselesaikan

6. Seluruh Dosen Program Studi Diploma 3 Lalu Lintas Udara yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir pendidikan;
7. Teman-teman Course Lalu Lintas Udara Angkatan 11 A&B yang selalu mendukung penulis selama melakukan pendidikan di Politeknik Penerbangan Surabaya;
8. Seluruh kawan Taruna Angkatan 2018 yang telah membantu penulis dalam menjalani pendidikan di Politeknik Penerbangan Suarabaya;
9. Adik-adik taruna dan semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Politeknik Penerbangan Surabaya.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis telah berusaha memberikan yang terbaik dalam penyajian Tugas Akhir ini. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dalam penyajian materi maupun dalam cara penulisan penyusunan Tugas Akhir ini. Untuk itu saran dan kritik serta masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis agar dapat menyempurnakan penulisan Tugas Akhir ini.

Akhirnya penulis berharap semoga dengan selesainya Tugas Akhir ini, dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran di Politeknik Penerbangan Surabaya.

Surabaya, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRACK.....	iv
ABSTRACT.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN DAN HAK CIPTA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Rumusan Masalah.....	13
1.4 Batasan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Hipotesis.....	14
1.7 Manfaat Penelitian.....	14
1.8 Sistematika Penulisan.....	15
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	17
2.1 Teori Penunjang.....	17

2.2 Kajian Pustaka.....	26
2.3 Daftar Istilah.....	26
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Variabel Penelitian.....	28
3.3 Populasi, Sampel, dan Obyek Penelitian.....	29
3.3.1 Populasi.....	29
3.3.2 Sampel.....	30
3.3.3 Obyek Penelitian.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
3.6 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Penelitian.....	34
4.1.1 Observasi.....	34
4.1.2 Kuesioner.....	42
4.1.3 Wawancara.....	47
4.2 Pembahasan hasil Penelitian.....	52
4.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian Observasi.....	52
4.2.2 Pembahasan Hasil Penelitian Kuesioner.....	52
4.2.3 Pembahasan Hasil Penelitian Wawancara.....	54
BAB 5 PENUTUP.....	55
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram hasil kuesioner no.1.....	42
Gambar 2 Diagram hasil kuesioner no.2.....	43
Gambar 3 Diagram hasil kuesioner no.3.....	44
Gambar 4 Diagram hasil kuesioner no.4.....	45
Gambar 5 Diagram hasil kuesioner no.5.....	46
Gambar 6 Diagram skala presentase jawaban kuesioner.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kurikulum.....	2
Tabel 1.2 Aerodrome Control Tower Exercises.....	4
Tabel 1.3 Nilai Lab Aerodrome Control Tower LLU XI A.....	9
Tabel 1.4 Nilai Lab Aerodrome Control Tower LLU XI B.....	10
Tabel 1.5 Nilai Lab Aerodrome Control Tower LLU XII.....	10
Tabel 1.6 Nilai Lab Aerodrome Control Tower LLU VII A.....	11
Tabel 1.7 Nilai Lab Aerodrome Control Tower LLU VII B.....	12
Tabel 4.5 Hasil responden pada pertanyaan no.1.....	41
Tabel 4.6 Hasil responden pada pertanyaan no.2.....	42
Tabel 4.7 Hasil responden pada pertanyaan no.3.....	43
Tabel 4.8 Hasil responden pada pertanyaan no.4.....	44
Tabel 4.9 Hasil responden pada pertanyaan no.5.....	45
Tabel 4.10 Tabel distribusi frekuensi jawaban responden.....	51

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.2 Konstelasi Variabel Penelitian.....	29
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form Kuesioner.....	57
Lampiran 2 Hasil wawancara dengan taruna.....	59

DAFTAR PUSTAKA

- Aminarno Budi Pradana, Drs, S.SiT, MM, *Sistematika Metode Penelitian Ilmiah*, Tangerang, 2015.
- Eurocontrol, ATC Refresher Training Manual Edition 1.0*, 2015
- European Aviation Safety Agency, Acceptable Means of Compliance and Guidance Material to Part ATCO, Part ATCO.AR & Part ATCO.OR*, 2013.
- International Civil Aviation Organization, Doc 4444, *Procedures for Air Navigation Services - Air Traffic Management*, Sixteenth Edition, Montreal 2016.
- International Civil Aviation Organization, Doc 9806, *Human Factor Guideline For Safety Audits Manual*, First Edition, Montreal, 2002.
- Sugiyono, Prof., Dr., *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2018
- Widyoko, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*,_Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018

LAMPIRAN

Lampiran 1 Form Kuesioner

KUESIONER TARUNA/TARUNI PROGRAM STUDI LALU LINTAS UDARA POLITEKNIK PENERBANGAN SURABAYA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :.....

Course :.....

PETUNJUK

- a. Jawaban Taruna/Taruni akan kami jamin kerahasiaanya dan hanya untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir..
- b. Taruna/Taruni diminta untuk memberikan tanda check (✓) pada kolom angka yang paling sesuai dengan persepsi Taruna/Taruni atas beberapa item pertanyaan yang ada dalam kuisisioner.

KUESIONER

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda masih merasa kesulitan dalam menghadapi kejadian missed approach?		
2	Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian missed approach dengan baik?		
3	Apakah materi yang diberikan mengenai pelatihan missed approach procedure di lab sudah cukup jelas?		
4	Apakah instruktur sudah menyampaikan materi missed approach procedure sudah baik dan dapat dipahami?		
5	Apakah menurut anda pelatihan missed approach procedure yang di latihkan perlu dibuat lebih intensif?		

Sumber : Data penelitian

Lampiran 2 Hasil Wawancara

WAWANCARA

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada taruna Program Studi Diploma 3 Lalu Lintas Udara Angkatan 11 dan 12 yang berjumlah 25 taruna di Politeknik Penerbangan Surabaya, yang dilakukan melalui wawancara Via *WhatsApp* pada tanggal 19 Juli 2021 Pukul 20.00 WIT / 18.00 WIB membahas tentang Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Taruna Melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* taruna Program Studi Diploma 3 Lalu Lintas Udara di Politeknik Penerbangan Surabaya dengan mengajukan 5 pertanyaan (daftar pertanyaan terlampir) dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil wawancara pertama dengan taruna Maulana Falakh Pagawak

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : menurut saya sudah baik, walaupun yang diajarkan terkait prosedur di bandara *Seahorse* saja, tetapi ada gambaran terkait dengan *Missed Approach*

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Menurut saya untuk gambaran sudah dapat, tetapi untuk penanganan *Missed Approach* di bandara selain *Seahorse* saya sangat belum bisa, harus menyesuaikan dengan prosedur yang ada di bandara tersebut

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control tower*?

Jawaban : Ada pengaruh sedikit, seperti gambaran terkait penanganan *Missed Approach* di praktek *Seahorse* tetapi hanya sekilas

saja pengetahuannya seperti *Phraseology* yang digunakan di lab dan praktek sama, soalnya di praktek *On The Job Training* di bandara *On The Job Training* memang beda prosedur penanganan.

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Menurut saya, penyebabnya di lab kita belum mendapat gambaran langsung terkait *Missed Approach*, kita belum tau kejadiannya seperti apa atau gambaran kejadiannya seperti apa di dunia nyata, selain itu terdapat prosedur baru yang sudah digunakan di bandara *On The Job Training* seperti *RNP Approach* sehingga dari segi *Phraseology Approach* dan penanganan *Missed Approach* juga sedikit berbeda dan hal ini harus segera di pahami oleh taruna yg melaksanakan *On The Job Training*.

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : sangat perlu, apalagi *Missed Approach* biasa sering terjadi di bandara-bandara yang dominan menggunakan satu *runway* dan ketika *runway change* sering pesawat mengalami *Missed Approach*, hal ini menyebabkan seorang ojtters harus tetap fokus dan tidak panik terhadap perubahan-perubahan yang terjadi secara cepat.

Sehngga, latihan yang sering di lab dapat melatih fokus dan kelincahan taruna untuk memahami situasi yang terjadi dan mampu memberikan instruksi dan informasi berdasarkan perubahan yang terjadi, kemudian dengan diberikannya latihan intensif di lab dapat menambah wawasan taruna terkait *Missed Approach* sehingga saat di lapangan dia sudah memahami konsep dan prosedur dasar terkait *Missed Approach*, dan dapat dengan segera beradaptasi dengan prosedur yang ada di bandara *On The Job Training*.

Tambahan terkait *RNP Approach* juga perlu diberikan kepada taruna di lab, sehingga mereka memiliki gambaran dan wawasan baru terkait istilah Dan prosedur yang ada di lapangan.

Hasil wawancara dengan taruna Anthon Rumwaropen

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Belum. Karena saat diajarkan, prosesnya terlalu terburu – buru untuk taruna harus cepat mengerti. Namun untuk pelaksanaannya masih kurang karena taruna belum betul – betul memahami prosedur dari pada pelatihan tersebut.

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Belum. Karena pada saat mengalami kejadian tersebut, banyak pesawat lain yg memanggil untuk di *handle* dan akhirnya penanganan kejadian tersebut tidak sesuai dengan prosedurnya yang ada di dalam buku *seahorse*.

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ya, Karena pada saat kejadian itu terjadi, taruna harus bisa mengatasi pesawat lain yang sedang berada di *vicinity aerodrome* untuk memastikan semua pesawat aman dalam penerbangannya.

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ya. Tidak bisa berfokus menangani kejadian tersebut karena banyak pesawat yang di *handle* oleh taruna tersebut dan juga banyak intervensi dari dosen.

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : Ya. Karena untuk memberikan suatu pemahaman kepada taruna itu harus sesuai dengan prosedur yang ada di dalam buku *seahorse* dan juga *document 4444*, agar taruna dapat memahami aturan dan regulasi yang mengatur tentang kejadian *Missed Approach* tersebut.

Hasil wawancara dengan taruna Abraham Yitsak Agape Sanggew

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Menurut saya sebenarnya sudah di ajarkan dengan baik secara teori tapi terkadang dalam pelaksanaan prakteknya di lab kami masih mengalami kesulitan.

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Menurut saya masih ragu-ragu karena teori dan praktek yg minim saja tidak cukup kuat untuk membantu dalam menghadapi kenyataan di lapangan.

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Karena proses belajar sekarang melalui virtual. Aktivitas praktek lab yang kurang maksimal selama masa pandemi bisa menjadi pengaruh terhadap kemampuan seorang Taruna Lalu Lintas Udara.

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Kurangnya pengetahuan dan motivasi belajar taruna, serta kuliah online yang cenderung membuat taruna kesulitan dalam memahami hal tersebut.

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : Saya sangat setuju sekali, mengapa karena taruna harus belajar dan mendapat ilmu yang lebih sehingga berguna di dunia kerja. karena pekerjaan seorang ATC sangat berpengaruh di dalam dunia penerbangan.

Hasil Wawancara dengan taruni Maryani Afila Revandi

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Menurut saya sudah baik tetapi harus lebih di latih lagi di dalam lab agar saat berada di lapangan lebih bisa untuk menguasai *traffic* dengan baik.

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Saya merasa kurang dalam menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik.

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control tower*?

Jawaban : ya ada pengaruhnya

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : ya ada faktor salah satunya ialah kurangnya latihan yang cukup di lab

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : ya sangat perlu sekali

Hasil wawancara dengan taruni Adetya Ayu Sulaiman

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : ya diajarkan dengan baik

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Belum tentu bisa tergantung casenya

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : ya ada pengaruhnya di tempat On The Job Training

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : ya ada kesulitannya karna terkadang tidak semua yang diajarkan di lab sama seperti di tempat OJT / lapangan

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : ya perlu lebih detail dalam menerangkan materi maupun prakteknya.

Hasil wawancara dengan taruna Paskalis Berto Baru Turot

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Tentunya sudah baik tapi lebih baik lagi jika dialami di dunia nyata karena jika belajar saja tapi tidak menghadapi di dunia nyata pasti penanganan *Missed Approach* tidak baik seperti yang sudah disebutkan.

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Untuk merasakan kejadian *Missed Approach* belum pernah untuk perlu belajar yang baik agar bisa menangani dengan baik.

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Untuk ini pasti ada pengaruh untuk diperlukan pelatihan atau praktek dengan baik agar para taruna sudah siap menangani kejadian *Missed Approach* di lapangan atau dunia nyata.

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Untuk faktor kesulitan pasti ada seperti malas dalam belajar dan tidak mengikuti praktek dengan baik.

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : Untuk praktek disaat sekarang ini saya rasa sudah cukup baik tinggal nanti dikembangkan di dunia nyata dengan menerapkan teori-teori yang sudah ada.

Hasil wawancara dengan taruna Nimrod Bismarck Tamoni

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Belum sepenuhnya diajarkan dengan baik.

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Belum

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Sangat berpengaruh

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Faktor penyebabnya karena kadang taruna bingung atau tidak mengerti dengan *Missed Approach Procedure* itu sendiri

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : Ya sangat diperlukan karena dalam melaksanakan *On The Job Training* sering mendapat *traffic* yang *Missed Approach*.

Hasil wawancara dengan taruna Petrus mardje Kataerop

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Belum, menurut saya situasi *Missed Approach* harus dilatih secara terus menerus.

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Menurut saya belum semuanya

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ya

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ya

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : Ya

Hasil wawancara dengan taruna Adrian Nethanyahu Rumbiak

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Pembelajaran *Missed Approach* di Kampus sudah dijelaskan dengan sangat baik

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Menurut yang saya alami dilapangan saya bisa menangani dengan baik

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ya sangat berpengaruh

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ya ada. Selain kurang paham terkait *procedure Missed Approach* ada juga karena gugup yang mengakibatkan fatigue

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : Ya, sangat perlu

Hasil wawancara dengan taruna Juan Papuandro Komegi

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Menurut saya , Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik dan di buat dengan sangat kompleks agar membantu taruna untuk belajar.

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Menurut saya, setelah melewati *On The Job Training Tower* dan APP, saya yakin saya bisa menanganinya.

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Sangat berpengaruh sekali, agar taruna lebih bisa sigap mentasi *unexpected traffic condition*.

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Menurut saya, kurangnya praktek/latihan sangat mempengaruhi.

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : Menurut saya perlu, karena sangat berguna sekali untuk ATC nantinya.

Hasil wawancara dengan taruna Khanza Mauriska Krisma Putri

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Sudah baik, tapi boleh dibuat sama dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Masih kurang

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ada, taruna jadi lebih memahami akan yuridiksi tower

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ada, jika *traffic* yang ada di circuit padat maka akan dilakukan banyak action.

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : Perlu, sekedar mengulang tidak terlalu intensif

Hasil wawancara dengan taruni Nadjwa Artania Istiqomah

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Sudah baik

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Belum

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ada untuk meningkatkan kemampuan taruna dalam menghadapi *Missed Approach situation*

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ada

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : Perlu

Hasil wawancara dengan taruna Wahyu Rizky Adi Pratama

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Tidak terlalu

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Belum

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ada

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ada

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : Perlu

Hasil wawancara dengan taruna Dwiky Rizqi Firmansyah

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Belum semuanya

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Belum

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ada

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ada

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : Perlu

Hasil wawancara dengan taruni Isabel Fatima De Jesus

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Belum

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Belum

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ada

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ada

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : Perlu

Hasil wawancara dengan taruna Michael David Jose Hanasbey

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Menurut saya, pelatihan yang di berikan sudah baik tapi saran dari saya mungkin ada sedikit pembaharuan sehingga pelatihan yang di ajarkan sama dengan *real* atau kenyataan yang di hadapi di lapangan kerja

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Menurut saya, sudah bisa menangani beberapa kejadian *Missed Approach* dengan baik tapi saya butuh lagi pengalaman dan ilmu lagi

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Sangat berpengaruh karna sering kali kita akan mengalami kejadian tersebut sehingga pelatihan sangat di perlukan untuk menghadapi situasi tersebut di kemudian hari.

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Faktor utama yang sering di hadapi taruna adalah faktor gugup karna banyak manuver atau hal-hal yang mengakibatkan *Missed Approach*

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : Menurut saya perlu lebih diperbanyak lagi dan kalau bisa di sesuaikan dengan keadaan real saat ini di lapangan.

Hasil wawancara dengan taruna Arnoldus Alua

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Belum semuanya

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Belum

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ada pengaruhnya

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : faktor penyebab kesulitan taruna dalam hal ini, dikarenakan taruna belum menyesuaikan diri, juga dengan penyesuaian prosedur yang di ajarkan di Lab.

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : menurut saya memang penting dalam mempelajari *Missed Approach*, karena kejadian ini sangat beresiko tinggi jika tidak di tangani dengan baik.

Hasil wawancara dengan taruni Febryanti Dewi Indriani

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Sudah

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Belum

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ada

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ada

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : Perlu

Hasil wawancara dengan taruni Emka Early Rahmasari

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Sudah

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Tidak terlalu

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ada

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ada

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : Perlu

Hasil wawancara dengan taruni Aprillia Nurhayati

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : sudah, tapi perlu diberikan sesuai dengan yang sering terjadi di Bandara

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Belum

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ada pengaruhnya

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ada

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : Sangat perlu

Hasil wawancara dengan taruna Patrix Jasscha Belar ,ino Patiran

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Ya menurut saya sudah baik, karena kita terus diingatkan tentang *Missed Approach* dan ada juga gambar" yg menjelaskan Prosedure *Missed Approach* di dalam Lab.

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Menurut saya sudah cukup baik karena prosedur yang di latih dalam lab tidak terlalu jauh beda dengan di tempat On The Job Training.

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Menurut saya ada, karena taruna akan dituntut untuk lebihh memahami pemberian *Traffic* info, kemana pesawat akan di *manuveringkan* dan *Sequencing*.

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Faktor penyebabnya adalah jika taruna belum memahami *Traffic info*, *manuvering*, dan *Sequencing*.

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : Menurut saya perlu.

Hasil wawancara dengan taruna Wiradika Styfani Putra

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Belum

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Belum sepenuhnya

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ada , karena disaat *On The Job Training* bisa terkendala dengan *bad weather* , ataupun kejadian yang lain, sehingga mengharuskan pesawat harus *Missed Approach*

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ada

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : Tidak teerlalu perlu

Hasil wawancara dengan taruni Ina Marian

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Belum. Karena saat diajarkan, prosesnya terlalu terburu – buru untuk taruna harus cepat mengerti. Namun untuk pelakasanaannya masih kurang karena taruna belum betul – betul memahami prosedur dari pada pelatihan tersebut.

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Belum. Karena pada saat mengalami kejadian tersebut, banyak pesawat lain yg memanggil untuk di *handle* dan akhirnya penanganan kejadian tersebut tidak sesuai dengan prosedurnya yang ada di dalam buku *seahorse*.

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Sangat berpengaruh di karenakan setiap wajib mengetahui dan merasakan apa itu *Missed Approach* sehingga para taruna lebih familiar jika terjadi kejadian tersebut.

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Menurut saya, mungkin di karenakan faktor gugup sehingga seorang taruna lupa *Phraseology Missed Approach*.

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : saya sangat setuju sekali, mengapa karena taruna harus belajar dan mendapat ilmu yang lebih sehingga berguna di dunia kerja. Krena pekerjaan seorang ATC sangat berpengaruh di dalam dunia penerbangan.

Hasil wawancara dengan taruni Aprillia Welly Yani Wamuar

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Belum secara keseluruhan.

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Menurut saya untuk gambaran sudah dapat, tetapi untuk penanganan missed approach di bandara selain *seahorse* saya sangat belum bisa, harus menyesuaikan dengan prosedur yng ada di bandara tersebut

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Ya sangat berpengaruh.

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Menurut saya, penyebabnya di lab kita belum mendapat gambaran langsung terkait *Missed Approach*, kita belum tau kejadiannya seperti apa atau gambaran kejadiannya seperti apa di dunia nyata.

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : Menurut saya perlu, karena sngat berguna skali untuk ATC nntinya.

Hasil wawancara dengan taruna Yoseph Yusuf Yoweni

1. Apakah Pelatihan *Missed Approach* yang diajarkan sudah baik?

Jawaban : Menurut saya sudah sangat baik di karenakan sudah sesuai degan ketentuan dan sesuai degan *Prhaseology* yang di pelajari.

2. Apakah anda sudah merasa dapat menangani kejadian *Missed Approach* dengan baik?

Jawaban : Menurut saya, sudah di karenakan saya pernah mendapatkan teori dan praktek missed approach di lab dan di lapangan.

3. Apakah ada pengaruh antara Pelatihan *Missed Approach* terhadap kemampuan taruna dalam praktek *Aerodrome Control Tower*?

Jawaban : Sangat berpengaruh di karenakan setiap wajib mengetahui dan merasakan apa itu *Missed Approach* sehingga para taruna lebih familiar jika terjadi kejadian tersebut.

4. Apakah ada Faktor penyebab kesulitan taruna melaksanakan Pelatihan *Missed Approach Procedure* pada praktek?

Jawaban : Menurut saya, mungkin di karenakan faktor gugup sehingga seorang taruna lupa *Phraseology Missed Approach*.

5. Apakah menurut anda pelatihan *Missed Approach Procedure* yang dilatihkan perlu dibuat lebih intensif ?

Jawaban : Menurut saya, saat ini apa yang di lakukan sudah sangat baik dikarenakan kita dapat mempelajarinya lewat teori dan praktek di lab dan setelah itu kita dapat melaksanakannya di saat pelatihan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

FRANSINA SAHTURU TUROT, lahir di Konja pada tanggal 27 Agustus tahun 2000 anak keempat dari pasangan Bapak Thomas Turot dan Ibu Yuliana Turot.



Sebagai dari Selviana Turot, Virginus Turot, Fabianto Turot dan kakak dari Valeriana Turot. Bertempat tinggal di Jalan Arumdalu Kelurahan Jamaimo Kecamatan Mariat Kabupaten Sorong Papua Barat. Mengenyam Sekolah Dasar pada tahun 2007-2012 di SD YPPK Santo Petrus Yarat/Konja Aifat Utara Kabupaten Maybrat. Melanjutkan hingga tamat sekolah Menengah Pertama pada tahun 2012-2015 di SMP YPPK Seminari Petrus Van Diepen Kabupaten Sorong. Melanjutkan Sekolah Menengah Atas hingga tamat pada tahun 2015-2018 di SMA YPPK

Seminari Petrus Van Diepen Kabupaten Sorong. Pada bulan September 2018 diterima menjadi Taruna Politeknik Penerbangan Surabaya Program Studi Diploma III Lalu Lintas Udara Angkatan XI. Pengalaman On The Job Training (OJT) Junior Air Traffic Controller pada semester 3 selama 5 bulan yang berawal dari bulan Oktober 2019 hingga bulan Februari 2020 di Bandar Udara Fransiskus Xaverius Seda Maumere dan Senior Air Traffic Controller pada semester 5 selama 3 bulan yang berawal dari bulan Desember 2020 hingga Februari 2021 di Perum LPPNPI Cabang Kendari.